



tahun
56

LPP SINODE

**LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN
SINODE GKJ DAN GKI SW JATENG**

Samironobaru 77 Kompleks LPPS, Yogyakarta 55281

e-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com

Telp. 0274 514721

Bahan Khotbah HUT LPP Sinode ke 56***Menjadikan Kristus Sebagai Raja*****Minggu, 24 November 2024**

Bacaan 1: Daniel 7:9-10, 13-14
Antar Bacaan: Mazmur 93
Bacaan 2: Wahyu 1:4-8
Bacaan Injil: Yohanes 18:33-37

Tujuan:

- Umat memahami menjadikan Kristus Raja berarti mendengarkan dan menaati suara-Nya.
- Umat menyatakan tekadnya untuk menjadikan Kristus sebagai Raja dalam hidupnya.

DASAR PEMIKIRAN

Dalam lingkaran tahun liturgi, hari minggu ini disebut sebagai Minggu Kristus Raja. Minggu Kristus Raja merupakan penutup rangkaian tahun liturgi, bahkan sering disebut sebagai puncak tahun liturgi. Dengan merayakan Minggu Kristus Raja, umat diharapkan memahami seluruh karya pemeliharaan Allah terjadi pada akhirnya membawa umat pada kesadaran bahwa Kristuslah yang seharusnya menjadi Raja dalam hidupnya.

Dalam praktik, sering kali di tengah berbagai gelombang persoalan kehidupan, banyak orang tidak menjadikan Yesus sebagai Raja. Yang kerap menjadi raja dalam hidup umat di masa kini umumnya terfokus pada dua hal: materi dan kekuasaan. Tak jarang gereja dan lembaga Kristen pun menempatkan materi dan kekuasaan sebagai raja dalam karya layannya.

Belajar dari perkataan Yesus dalam Injil Yohanes, menjadikan Kristus sebagai Raja berarti mendengarkan, memahami, dan menaati apa yang dikatakan Yesus. Rancangan khotbah hari ini disusun dalam semangat berupaya menjadikan Kristus sebagai Raja dalam hidup setiap insan dalam persekutuan gereja. Sekaligus, bersamaan dengan itu,

menjadikan Kristus sebagai Raja dalam kehidupan menggereja. Gereja, sebagai lembaga persekutuan umat percaya, perlu menjadikan dirinya sebagai teladan dalam karya pelayanannya agar umatnya bahkan umat manusia dapat belajar bagaimana menjadikan Kristus sebagai Raja.

Pada minggu ini pula, LPP Sinode tengah merayakan ulang tahun ke 56. Tentulah lembaga ini telah melewati berbagai pergumulan untuk terus menghadirkan diri secara relevan pada kebutuhan umat. Keberadaan-Nya perlu mendapatkan dukungan agar LPP Sinode mampu berselancar di arus perubahan kehidupan umat manusia. Di tengah berbagai gelombang pergumulan yang terus menerus dialami LPP Sinode, umat diharapkan mendukung dalam doa dan harap agar LPP Sinode terus setia menjadikan Kristus sebagai Raja. Hanya Kristuslah yang menjadi tujuan keberadaan lembaga ini.

PENJELASAN TEKS

Semua orang yang beriman dan percaya pada Tuhan seharusnya menjadikan Tuhan sebagai fokus hidupnya. Dalam bahasa tema hari ini, semua orang percaya seharusnya menjadikan Kristus sebagai Raja dalam hidupnya, bahkan dalam kehidupan semesta. Pertanyaannya, Raja seperti apakah Tuhan itu? Jawabannya pasti beragam. Keberagaman jawaban itu karena gambaran Allah Sang Raja dilihat dari sudut pandang manusia. Istilah yang sering dipakai untuk itu adalah *antropomorfisme*, yaitu menggambarkan keberadaan Allah dari sudut pandang dan bahasa manusia.

Pada bacaan minggu ini, beberapa gambaran semacam itu dapat kita temukan. Ada gambaran yang tampaknya senada, yaitu pada kitab Daniel, Mazmur dan Wahyu. Semua gambaran menunjuk pada kekuasaan Tuhan yang luar biasa. Penggambaran itu membuat manusia merasa harus menjadikan Dia sebagai Raja dalam seluruh hidupnya.

Gambaran Tuhan dalam kitab Daniel berasal dari penglihatan Daniel tentang keberadaan Tuhan sebagai Raja. Terdapat beberapa penglihatan pada pasal 7 ini. Salah satu penglihatan yang menjadi bacaan minggu ini adalah tampak sosok seorang Raja telah lanjut usia. Lanjut usia secara simbolik

menunjuk pada kebijaksanaan. Gambaran itu berlanjut dengan warna putih, yang kerap menjadi yang bermakna kekudusan, pada baju dan rambut-Nya. Kekuasaan-Nya ditampakkan dalam simbol api yang berkobar pada kursi singgasananya yang beroda. Dari singgasananya itu Sang Raja menghakimi umat manusia. Dalam penghakiman itu disebutkan bahwa pemerintahan dan kekuasaan di bumi akan digantikan oleh orang-orang kudus. Orang-orang kudus ini akan disebut memerintah secara kekal dan umat taat kepada mereka (Dan. 7:27).

Keberadaan Tuhan sebagai Raja mirip dengan gambaran Daniel juga tampak dalam refleksi Pemazmur. Disebutkan oleh Pemazmur Sang Raja menggunakan pakaian kemegahan. Pakaian kemegahan atau pakaian kemuliaan dikenakan raja dalam kegiatan resmi. Tidak hanya pakaiannya yang megah tapi juga kekuasaannya juga luar biasa. Air dengan segala dinamikanya berada di dalam genggam tangan Sang Raja.

Kekuasaan Raja digambarkan dalam kitab Wahyu secara alfabetik, yaitu melalui huruf pertama dan terakhir pada abjad Yunani. Ungkapan itu menunjukkan keberadaan Yesus bersama Allah Bapa dan Roh Kudus sebagai Yang Awal dan Yang Akhir (bdk. Yoh. 1). “Yang Awal” menunjukkan keberadaan Yesus sebagai *causa prima* atau pencipta semesta. Yang Akhir bukan hanya menunjukkan keberadaan Yesus sebagai “Hakim” melainkan juga tujuan hidup.

Menariknya, gambaran Raja dalam diri Yesus berbeda dengan gambaran Sang Raja di atas (dalam Daniel, Mazmur dan Wahyu). Yesus dalam Yohanes 18 tengah ditangkap sebelum kemudian dihukum mati dengan cara disalibkan. Pertanyaannya, sebagaimana yang juga menjadi pertanyaan Pilatus, raja seperti apakah Yesus? Kalau Yesus raja orang Yahudi, mengapa justru dijadikan penjahat oleh orang Yahudi sendiri? Namun Yesus meluruskan pemahaman perihal raja sebagaimana yang pada umumnya dipikirkan orang. Seorang raja di dunia lekat dengan kekuasaan, tapi belum tentu dengan kebenaran. Itu sebabnya banyak pemimpin dunia mengaburkan kebenaran. Seperti Pilatus, bagi penguasa dunia ini kebenaran itu bersifat relatif. Kalimat terkenal Pilatus, “Apakah kebenaran itu?” (Yoh. 18:38), menegaskan hal itu.

Itulah yang dilakukan Sang Raja yang bernama Yesus Kristus. Seorang Raja berjuang menegakkan kebenaran. Karena itu, Yesus Sang Raja bersedia berkorban demi kebenaran. Yesus sendiri mengatakan, “Engkau mengatakan bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku bersaksi tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku” (Yoh. 18:37). Pada bagian ini tampaklah penekanan Yesus terkait keberadaan-Nya sebagai Raja. Umat yang mendaku Yesus sebagai Raja selayaknya mendengarkan kebenaran suara-Nya. Mendengarkan bukan sekadar mendengar sebuah bunyi. Mendengarkan (Yun: *akouo*) berarti memahami dan menaati apa yang dikatakan Yesus. Dengan demikian, menjadikan Yesus Raja berarti mendengarkan, memahami, dan menaati apa yang dikatakan Yesus.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Mengakui Yesus sebagai Raja dalam hidup kita adalah pengakuan iman yang penting. Namun, dalam praktik, hal itu ternyata tidak mudah. Ada banyak kuasa-kuasa lain di dunia ini yang sering kali disembah manusia sebagai raja, di antaranya adalah materi dan kuasa. Berbeda dengan itu, menjadikan Yesus sebagai Raja berarti mendengarkan, memahami, dan menaati Yesus. Hal ini mengandung konsekuensi besar, termasuk berkorban, termasuk kehilangan materi dan kuasa. Yesus sendiri menunjukkan konsekuensinya adalah siap berkorban.

KHOTBAH JANGKEP

MENJADIKAN KRISTUS SEBAGAI RAJA

Dalam lingkaran tahun liturgi, hari minggu ini disebut sebagai Minggu Kristus Raja. Minggu Kristus Raja merupakan penutup rangkaian tahun liturgi, bahkan sering disebut sebagai puncak tahun liturgi. Dengan merayakan Minggu Kristus Raja, umat diharapkan memiliki kesadaran bahwa Kristuslah yang seharusnya menjadi Raja dalam hidupnya.

Hari ini, marilah kita merenungkan benarkah Kristus telah menjadi Raja dalam hidup kita? Jika kita mau jujur, sering kali bukan Kristus yang menjadi Raja dalam hidup ini. Praktik kehidupan kita, sebagai orang percaya dan bagian dari gereja Tuhan, sering kali menjadikan materi dan kekuasaan sebagai raja dalam kehidupan kita.

Mari kita coba merefleksikan kehidupan menggereja. Bukankah banyak pergumulan menggereja sering kali banyak terkait dengan materi dan kekuasaan. Konflik antar pelayan Tuhan acapkali diwarnai keinginan untuk lebih berkuasa dibandingkan dengan yang lain. Materi tak jarang menjadi yang utama dalam kehidupan kita dan gereja kita. Penggalangan dana dalam berbagai tujuan menjadi lagu yang terus menerus dikumandangkan gereja. Apakah itu keliru? Tentu saja tidak. Akan tetapi, sering kali dan tentu saja tidak semua, hal ini membawa kita untuk lebih pada berfokus pada materi. Ukuran menggereja adalah sejauh mana jumlah materi yang dimiliki: gedung gereja yang indah, persembahan yang membuncah, aset yang melimpah, dan sebagainya.

Bagaimana dengan hidup kita, pribadi lepas pribadi. Mari kita jawab dengan jujur, apakah dalam diri kita pribadi, Kristus telah menjadi Raja? Sejujurnya, banyak di antara kita yang mengambil keputusan, memilih jalan, bahkan untuk hal-hal yang sederhana menempatkan diri kita sendiri, bukan Kristus, menjadi yang utama. Tak jarang kita mengandalkan orang lain dan bukan Tuhan.

Mengapa kita perlu menjadikan Kristus sebagai Raja? Catatan kehidupan dan juga catatan Alkitab menunjukkan bahwa manusia tidak dapat diandalkan menjadi raja. Bukankah kita sering kali menjumpai orang-orang yang tidak menepati janjinya? Bukankah banyak orang, dalam kedudukan yang seharusnya mengayomi masyarakat, justru sering kali hanya memikirkan dirinya sendiri. Perhatikanlah pengalaman kita dalam memilih pemimpin bangsa. Sejujurnya, apakah kita pernah kecewa dengan pilihan pemimpin politik kita? Hal ini menunjukkan betapa rapuhnya manusia. Justru karena itu, ketika kita mengandalkan manusia –termasuk diri kita sendiri– kita akan mengalami kekecewaan.

Bagaimana jika Tuhan yang menjadi Raja? Mari kita perhatikan bacaan pertama kita, Kitab Daniel. Diturunkan, Daniel mendapatkan penglihatan dari Tuhan. Penglihatan itu memperlihatkan keberadaan Tuhan seperti orang yang telah lanjut usia. Lanjut usia secara simbolik menunjuk pada kebijaksanaan. Daniel juga melihat baju dan rambut-Nya yang berwarna putih. Putih bermakna kekudusan. Kekuasaan-Nya ditampakkan dalam simbol api yang berkobar pada kursi singgasananya yang beroda. Dari singgasananya itu Sang Raja menghakimi umat manusia. Dalam penghakiman itu disebutkan bahwa pemerintahan dan kekuasaan di bumi akan digantikan oleh orang-orang kudus. Orang-orang kudus ini akan disebut memerintah secara kekal dan umat taat kepada mereka (Dan. 7:27). Raja yang bijaksana, kudus, dan berkuasa itulah yang menjadi gambaran Allah. Siapa yang tidak ingin dipimpin oleh Raja seperti itu?

Hal senada itu juga tampak dalam refleksi Pemazmur. Disebutkan oleh Pemazmur bahwa Sang Raja menggunakan pakaian kemegahan. Pakaian kemegahan atau pakaian kemuliaan dikenakan raja dalam kegiatan resmi. Tidak hanya pakaiannya yang megah tapi kekuasaannya juga luar biasa. Air dengan segala dinamikanya berada di dalam genggam tangan Sang Raja, yang menunjuk kekuatan-Nya melampaui kekuatan semesta.

Pada bagian lain, kitab Wahyu secara menarik menunjukkan keberadaan Yesus sebagai *causa prima* atau pencipta semesta, Alfa dan Omega. Alfa dan omega adalah huruf pertama dan terakhir dalam abjad Yunani. Kekuasaan Allah yang penuh kebijaksanaan, dipenuhi oleh kekudusan dan berkuasa penuh itu yang kita butuhkan dalam kehidupan ini. Justru karena itu, jika ingin merasakan kepemimpinan Tuhan sebagai Raja, maka belajarlah menjadikan Ia Raja dalam hidup kita. Bagaimana caranya?

Menariknya, dalam Injil Yohanes kita menemukan gambaran raja yang berbeda. Yesus yang disebut sebagai Raja ternyata ditangkap dan dihukum mati dengan cara disalibkan. Pertanyaannya, sebagaimana yang juga menjadi pertanyaan Pilatus, raja seperti apakah Yesus? Kalau Yesus adalah Raja orang Yahudi, mengapa justru dijadikan penjahat oleh orang

Yahudi sendiri? Namun Yesus meluruskan perihal raja sebagaimana yang pada umumnya dipikirkan orang. Seorang raja di dunia lekat dengan kekuasaan. Seorang Raja yang sejati lekat dengan kebenaran. Itu sebabnya banyak pemimpin dunia mengaburkan kebenaran. Sedang Yesus memperjuangkan keadilan. Itulah yang dilakukan Sang Raja Yesus Kristus dalam seluruh karya-Nya. Sebagai Raja yang lekat dengan kebenaran, Yesus memperjuangkan kebenaran. Demi perjuangan itu, Yesus bersedia berkorban demi tegaknya kebenaran. Yesus mengatakan, “Engkau mengatakan bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku bersaksi tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku” (Yoh. 18:37). Pada bagian ini tampaklah penekanan Yesus terkait keberadaan-Nya sebagai Raja. Umat yang mendaku Yesus sebagai Raja selayaknya mendengarkan kebenaran suara-Nya. Mendengarkan bukan sekadar mendengar sebuah bunyi. Mendengarkan (Yun: *akouo*) berarti memahami dan menaati apa yang dikatakan Yesus. Dengan demikian, menjadikan Yesus Raja berarti mendengarkan, memahami, dan menaati apa yang dikatakan Yesus.

Pada bagian inilah kita merefleksikan perjalanan hidup kita, hidup gereja, juga hidup LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng – lembaga yang kita miliki, yang merayakan ulang tahun ke 56. Sungguhkah kita berfokus mendengarkan suara-Nya? Atau kita lebih memperhatikan suara-suara di sekitar kita yang kadang mengguncang semangat kita? Apakah kita mengerti makna perkataan atau perintah-Nya? Dan, apakah kita menaati perkataan dan perintah Tuhan Yesus Sang Raja dalam hidup kita? Jawaban atasnya akan menunjukkan siapa Raja kita sesungguhnya. Tuhan mencintai kita semua. Amin.

[ASP]

Bahan Liturgi HUT LPP Sinode
Menjadikan Kristus Sebagai Raja
Minggu, 24 November 2024

PANGGILAN BERIBADAH

- PL: Hari ini kita memasuki masa akhir tahun liturgi Gereja Tuhan merayakan Hari Raya Tuhan Yesus Kristus, Raja Semesta Alam.
 Marilah kita muliakan Kristus Sang Raja seturut Mazmur 97:1-9
 Tuhanlah Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak,
- U: **biarlah banyak pulau bersukacita!**
- PL: Awan dan kekelaman mengelilingi Dia,
 U: **keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya.**
 PL: Api menjalar di hadapan-Nya,
 U: **dan menghancurkan para lawan di sekeliling-Nya.**
 PL: Kilat-kilat-Nya menyinari bumi
 U: **dunia melihatnya dan gemetar.**
 PL: Gunung-gunung luluh seperti lilin di hadapan TUHAN,
 U: **di hadapan Tuhan seluruh bumi.**
 PL: Langit memberitakan keadilan-Nya,
 U: **segala bangsa melihat kemuliaan-Nya.**
 PL: Semua orang yang beribadah kepada patung akan mendapat malu,
 U: **demikian pula yang memegahkan diri atas berhala-berhala; segala ilah sujud menyembah-Nya**
 PL: Sion mendengarnya dan bersukacita,
 U: **puteri-puteri Yehuda bersorak-sorak, oleh karena penghukuman-Mu, ya TUHAN.**
 PL: Sebab Engkaulah, ya TUHAN, Yang Mahatinggi di atas seluruh bumi,
 U: **Engkau jauh lebih mulia daripada atas segala ilah.**
- *umat berdiri dan menyanyikan PKJ 2:1-2 [2x]*
 - *pelayan ibadah memasuki ruang ibadah*

PKJ2:1-2 “Mulia, Mulia Nama-Nya”

- 1) Mulia, mulia nama-Nya.
Bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!
Mulia, kekuasaan-Nya
Memb’ri berkat bagi jemaat,
Bersyukurlah!
- 2) Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.
Dialah selamanya Sang Raja benar!
Mulia, mulia nama-Nya!
Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

Votum dan Salam

PF: Ibadah ini berlangsung karena pertolongan Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus, Amin!

U: *(menyanyikan)* **AMIN! AMIN! AMIN!**

PF: Tuhan beserta kita

U: **sekarang dan selamanya**

- *umat duduk*

Kata Pembuka

PL: Ya Yesus Kristus, Raja Semesta Alam
Kami datang untuk bersyukur karena merasakan pemeliharaan-Mu dalam hidup kami.
Engkau selalu menyertai kami, berjalan di depan kami, dan tidak pernah meninggalkan kami. Engkaulah Raja yang setia bagi umat-Mu.

U: **Mampukan kami merasakan pemeliharaan-Mu ya Tuhan.**

PL: Ya Yesus Kristus, Raja Semesta Alam
Kami bagai domba yang lemah, namun mampu melewati lembah kekelaman. Kemampuan terus berjalan bukan karena diri kami melainkan karena mengikuti Sang Gembala, pemimpin kehidupan kami. Sang Gembala terus memimpin kami menuju padang rumput yang hijau.

U: **Mampukan kami menjadi domba yang setia pada-Mu ya Tuhan.**

PL: Ya Yesus Kristus, Raja Semesta Alam

Demi kasih-Mu pada kami, Engkau bersedia datang merendahkan diri menjadi manusia, bahkan taat sampai mati, bahkan mati di atas kayu salib. Namun, kematian bukanlah akhir. Kebangkitan-Mu membuka jalan keselamatan bagi kami.

U: **Mampukan kami bersyukur untuk karya kasih-Mu ya Tuhan.**

PL: Ya Yesus Kristus, Raja Semesta Alam
Ampunilah kami karena di tengah karya kasih-Mu hidup kami sering kali justru tidak menjadikan Engkau sebagai fokus hidup kami. Kami tidak menjadikan Engkau Raja yang menuntun perjalanan hidup kami.

U: **Ampunilah kami ya Tuhan.**

- *umat merenungkan dosanya secara pribadi*

PL: Ya Yesus Kristus, Raja Semesta Alam
Dengarkanlah pengakuan kami. Biarlah sepanjang waktu yang Tuhan berikan kepada kami, kami mampu menjadikan Engkau Raja dalam hidup kami.

U: **Amin.**

- *umat menyanyikan NKB 22:1-3*
 - *umat berdiri*

NKB 22:1-3 “Walau Dosamu Merah”

- 1) Walau dosamu merah akan putih dan bersih;
Walaupun merah bak kirmizi, ‘kan putih bersih.
Walaupun merah, walau dosamu merah;
akan putih dan bersih, akan putih dan bersih.
- 2) Dengar suara menghimbau: “Hai, kembali pada-Ku”;
Dengar suara menghimbau: “Hai, kembali pada-Ku”;
Sangat besar kasih-sayang-Nya, agung dan ajaib
Dengar suara menghimbau, dengar suara menghimbau:
“Hai, kembali pada-Ku; Hai, kembali pada-Ku”.
- 3) Tuhan mau mengampuni, melupakan dosamu;
Tuhan mau mengampuni, melupakan dosamu;
“Pandanglah Aku, wahai umat!”, sabda Tuhanmu.

Tuhan mau mengampuni, Tuhan mau mengampuni,
melupakan dosamu, melupakan dosamu.

Berita Anugerah

PL: Berita anugerah disampaikan kepada kita melalui Ibrani 9:28 yang menyatakan, “demikian pula Kristus hanya satu kali saja dipersembahkan untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya untuk kedua kalinya bukan untuk menanggung dosa, tetapi untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka yang menantikan Dia.”

Di dalam Kristus engkau telah diampuni!

U: **Di dalam Kristus engkau pun telah diampuni!**

PL: Damai Kristus bagimu!

U: **Damai Kristus bagimu juga!**

- *umat saling bersalaman sambil mengucapkan “Damai Kristus bagimu”*
 - *umat menyanyikan KJ 40:1-4*

KJ 40:1-4 “Ajaib Benar Anugerah”

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
- 2) Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
- 3) Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.
- 4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabda-Nya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.

PEMBERITAAN FIRMAN

- doa epiklese
- pembacaan Alkitab
Bacaan Pertama

Lektor bacaan pertama menurut Daniel 7:9-10, 13-14.

L: Demikianlah sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

Antar Bacaan

Mazmur 93 (dibacakan secara bersahutan atau dinyanyikan)

Bacaan Kedua

Lektor bacaan kedua menurut Wahyu 1:4-8.

L: Demikianlah sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

Bacaan Injil

PF: Injil Tuhan kita Yesus Kristus menurut Yohanes 18:33-37. (PF membacakan Injil Yohanes 18:33-37)

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeliharanya.

U: (*menyanyikan*) **Haleluya!**

- Khotbah
- Saat Teduh

- *umat berdiri*

Pengakuan Iman

PL: Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan, menyatakan pengakuan iman seturut Pengakuan Iman Rasuli.

Merayakan Kehadiran LPP Sinode

PL: di hari penuh syukur ini
marilah kita mengingat sekaligus bersyukur
kepada Yesus Kristus Sang Raja
yang telah menganugerahi persekutuan kita
melalui kehadiran Lembaga terkasih, LPP Sinode.
Sebagai bagian dari GKJ dan GKI SW Jateng
kita perlu mensyukuri karya-Nya yang luar biasa.

56 tahun berjalan
dalam suka dan duka
Lembaga ini telah dianugerahi banyak
tanah yang luas, namun masih terbelengkalai

gedung yang banyak, namun telah menua
sumber daya yang mumpuni, namun kerap lelah tak
berdaya

mungkinkah Lembaga ini terus berkibar
menemani perjalanan gereja Tuhan?
Ya, jika Tuhan yang Raja
Ya, jika Sang Raja yang dilayani
Marilah kita dukung dan doakan
Agar karya Allah tampak melalui LPP Sinode.

Doa Syafaat

Salah satu pokok doa tentang LPP Sinode

Pengantar Persembahan

PL: Atas anugerah Allah yang memimpin hidup kita, marilah kita mengucapkan syukur. Rasul Paulus menuliskan dalam surat 1 Korintus 1:4, “Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas anugerah Allah yang diberikan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus.” Marilah kita mengumpulkan persembahan sambil mengingat panggilan kita untuk menjadikan Kristus Raja hidup kita.

- *umat menyanyikan KJ 288*
 - *umat berdiri*

KJ 288:1-3 “Mari, Puji Raja Sorga”

- 1) Mari, puji Raja sorga, persembahkan bawalah! Ditebus-Nya jiwa-raga, maka puji nama-Nya!
Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta!
- 2) Puji Yang kekal rahmat-Nya bagi umat dalam aib, dulu, kini, selamanya panjang sabar, mahabaik.
Puji Dia, puji Dia, yang setia-Nya ajaib!
- 3) Bagai Bapa yang penyayang, siapa kita Ia tahu;
tangan kasih-Nya menatang di tengah bahaya maut.
Puji Dia, puji Dia, kasih-Nya seluas laut!

Doa Persembahan

PL: Mari berdoa.

Ya Allah, kami bersyukur
atas anugerah yang telah Engkau berikan bagi kami.
Terimalah persembahan ini sebagai tanda
kesediaan kami menjadi hamba
dan Engkau menjadi Raja.
Mampukanlah kami mengelola persembahan syukur ini
agar menjadi sarana untuk mewujudkan kebaikan
dalam hidup persekutuan dan kesaksian.
Sertailah kami agar dapat terus
mempersembahkan seluruh hidup kami
bagi kemuliaan-Mu.
Di dalam Kristus, kami berdoa. Amin.

Pengutusan dan Berkat

PF: Marilah kita hidup
dengan menjadikan Kristus sebagai Raja hidup kita,
mendengarkan, memahami, dan melakukan dengan taat
pada firman-Nya
sehingga setiap kita mampu menyatakan pekerjaan-
pekerjaan baik yang Kristus beritakan!

- *jemaat menyanyikan PKJ 144*

PKJ 144:1-2 “Dia Kristus”

- 1) Dia Kristus, Imanuel, Raja Damai.
Dia Kristus, Dia Mesias, Putra Allah.
Firman yang hidup, Terang dunia,
Benteng yang teguh, Batu Kes’lamatan,
Dia Kristus, Sang Penebus, Domba Allah.
Dia Jalan Kebenaran, dan hidup.
Reff.:
Yesus, Yesus, Dia Kristus.
Yesus Kristus, Dia Tuhan.
- 2) Dia Kristus, Sang Gembala dan Pembela.
Dia Kristus, Imam Agung tak bercela.
Pintu insani, Jalan ke sorga,
Hakim Rajani, Alfa dan Omega,

Dia Kristus, Raja kita, tak 'kan goyah.

Dia Kristus, Allah kita s'lamanya.

Reff:

Yesus, Yesus, Dia Kristus.

Yesus Kristus, Dia Tuhan.

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

PF: Jadilah saksi Kristus!

U: **Syukur kepada Allah!**

PF: Terpujilah Tuhan!

U: **kini dan selamanya.**

PF: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus,
yang dalam anugerah-Nya telah mengasihimu
kiranya meraja dalam hidupmu
dan menganugerahkan penghiburan abadi
serta pengharapan baik kepadamu,
kiranya menghibur dan menguatkan hatimu
dalam setiap pekerjaan dan perkataan yang baik,
hari ini, esok, dan seterusnya.

U: (*menyanyikan*) **Haleluya, Amin.**

[ASP]